

KAJIAN KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN KONSUMSI BERAS DI KABUPATEN KARANGANYAR, JAWA TENGAH

Oleh

Sintha Prameswari Santosa
13/353449/GE/07702

INTISARI

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten penyumbang beras di Provinsi Jawa Tengah, namun pada tahun 2015, Kabupaten Karanganyar mengalami penurunan luas lahan sawah dan peningkatan jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi jumlah ketersediaan dan kebutuhan konsumsi beras. Kondisi ini membuat beberapa kecamatan di Kabupaten Karanganyar berpotensi mengalami defisit beras. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ketersediaan beras dan kebutuhan konsumsi beras secara spasial, kecukupan beras, dan pemenuhan kebutuhan konsumsi beras di awal tahun 2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapatkan dari instansi – instansi terkait dan diolah menggunakan perhitungan serta tabulasi silang. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan cara membandingkan satu kecamatan dengan kecamatan lainnya secara spasial. Asumsi yang digunakan adalah seluruh produksi padi di satu kecamatan digunakan seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras di kecamatan tersebut dan standar kebutuhan konsumsi beras tiap individu sama.

Kabupaten Karanganyar memiliki ketersediaan beras sebesar 185.540,58 ton dan kebutuhan konsumsi beras sebesar 97.161,35 ton. Ketersediaan beras terbesar ada di Kecamatan Kebakkramat dan yang terkecil ada di Kecamatan Tawangmangu. Kebutuhan konsumsi beras terbesar ada di Kecamatan Jaten dan terkecil ada di Kecamatan Jenawi. Karakteristik fisik dan sosial wilayah cenderung membuat tingkat ketersediaan dan kebutuhan konsumsi beras yang sama terletak mengelompok. Kabupaten Karanganyar memiliki tiga kecamatan defisit beras, yaitu Kecamatan Tawangmangu, Ngargoyoso dan Colomadu. Secara umum, Kabupaten Karanganyar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras. Kabupaten Karanganyar mengalami defisit beras pada awal tahun 2015 di 13 kecamatan. Defisit beras dicukupi dari stok awal tahun di tiap kecamatan. Terdapat 4 kecamatan yang tidak mampu untuk menutupi defisit berasnya melalui stok awal tahun, sehingga defisit beras dicukupi dari luar kecamatan.

Kata kunci : beras, ketersediaan beras, kebutuhan konsumsi beras, surplus-defisit, kajian spasial.

STUDY OF RICE AVAILABILITY AND RICE CONSUMPTION NEEDS IN KARANGANYAR REGENCY, MIDDLE JAVA

Oleh

Sintha Prameswari Santosa

13/353449/GE/07702

ABSTRACT

Karanganyar regency is one of the rice supplier for middle Java, unfortunately, in 2015, Karanganyar regency experienced the declining of ricefield area and increasing of population that could affect the amount of rice availability as well as the rice consumption needs. This could increase the rice deficit potency in each district. The aims of this study are to calculate the amount of rice availability and rice consumption needs, spatially, the adequacy between rice availability and consumption needs, and the compliance of rice deficit in early 2015.

This study uses quantitative method using secondary data from institutes that are correlated. Data are processed using calculative and crosstab methods. Data are analyzed with descriptive method by comparing each districts spatially. This study uses asumption that the rice production in each district is used entirely to cover the rice consumption needs in the district.

The amount of rice availabiliy and rice consumption needs in Karanganyar regency are 185.540,58 tons and 97.161,35 tons. Kebakkramat district has the biggest amount of rice availability, on the other hand, Tawangmangu district has the smallest amount of rice availability. Jaten district has the biggest amount of rice consumption needs and Jenawi district is on its contrary. The differences between physical and social characteristics in each districts tend to make some districts with the same level of rice availability and rice consumption needs, located in groups. Tawangmangu, Ngargoyoso and Colomadu districts are expereieced rice deficit in 2015. Karanganyar regency could supply its rice consumption needs, in general. In early 2015, Karanganyar regency experienced rice deficit in 13 districts. The compliance of rice deficit is fulfilled by early year rice stock from 2014 in each districts. There are 4 districts that couldn't cover its rice deficit with early year rice stock, so the rice deficit is covered by distribution of rice by other districts.

Keywords : *rice, rice availability, rice consumption needs, surplus-deficit, spatial study.*